BULETIN
CitraDPSW
DANA PENSIUN SATYA WACANA
No. XXXV/DPSW/Januari-Juni 2025

Sekapur Sirih

Pembaca yang Budiman,

Paruh pertama di tahun 2025 sudah berakhir. Akhir Juni menjadi saat yang tepat untuk melakukan evaluasi tengah tahun terhadap capaian target tahunan. Terutama di tengah ketidakpastian kondisi geopolitik global yang berdampak pada ekonomi global dan domestik. Tepatlah kata-kata Gregory S. Williams: *"On the other side of a storm is the strength that comes from having navigated through it."*. Yang terjemahan bebasnya berbunyi: Di sisi lain badai ada kekuatan yang datang dari keberhasilan melewatinya. Untuk itu, meskipun tantangan ke depan tidak makin mudah namun dengan berbekal sikap optimis kita pasti bisa menghadapinya dengan baik. Idealnya capaian tengah tahun minimal sama dengan 50% dari capaian tahunan. Secara internal, DPSW akan melakukan evaluasi tengah tahunan untuk dilaporkan pada buletin Citra edisi berikutnya.

Pada edisi kali ini, pengurus menyampaikan laporan keuangan audited tahun 2024 yang dievaluasi oleh Dewan Pengawas. Sapaan rohani pada edisi kali ini mengajak pembaca sekalian untuk bersyukur dan siap menghadapi berbagai perubahan karena *"Yesterday is a history, tomorrow is mistery, today is a gift of God, that's why we call it 'the present."*. Untuk meningkatkan literasi terkait hutang, Bapak Bambang Ismanto memberikan tips berhutang yang sehat bagi kita semua. Semoga bermanfaat dalam membuat perencanaan keuangan pribadi maupun keluarga. Akhirnya, Selamat membaca dan berkarya. Soli Deo Gloria.

Apriani

Pojok Literasi Keuangan

Para pembaca budiman, mulai edisi Bulan Juni 2025, Buletin Citra menambah satu kolom tentang Literasi Keuangan *(Financial Literacy)*. Pada bagian ini disajikan tentang konsep, prinsip-prinsip dan pengalaman praktis dalam memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi. Diharapkan para pembaca akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mrngambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab dan cerdas demi kehidupan yang yang lebih baik. Pada edisi ini kita mulai tentang mengelola pinjaman yang produktif untuk investasi cerdas dan efektif.

Mengelola Kredit Secara Cerdas dan Produktif Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik

Oleh: Bambang Ismanto

PENGANTAR

Kredit menjadi bagian dalam kehidupan ekonomi kita. Sebagian besar karyawan pernah atau sedang memiliki pinjaman (kredit) uang untuk memenuhi kebutuhan rutin, darurat dan atau investasi. Terlebih dengan kemudahan dan inovasi layanan kredit bank, pegadaian, leasing atau tokok semakin menggoda dan mendorong masyarakat mencermati peluang mengajukan hutang. Perencanaan dan perhitungan yang cermat, terutama menyangkut penggunaan, sumber membayar angsuran perlu dilakukan agar tidak menghadapi masalah dikemudian hari. Pihak kreditur akan menganalisis kemampuan membayar, karakter dan jaminan. Sebelum menandatangani surat perjanjian kredit, perlu dicermati dengan teliti seperti pokok pinjaman, perhitungan bunga, biaya-biaya, dan sanksi keterlambatan. Setelah pinjaman diterima secara obyektif dipergunakan sesuai rencana yang kita tetapkan. Setiap periodik kita monitor misalnya 4 bulanan atau semester kondisi keuangan dan kebutuhan keluarga kita. Jika terjadi kenaikan penghasilan karena kenaikan golongan, tunjangan jabatan dan usaha sampingan, kita mulai menghitung peluang untuk melunasi sisa pokok dengan menambah pinjaman dengan jumlah yang lebih besar. Pihak kreditur akan memperhatikan kemampuan membayar angsuran dengan mempertimbangkan status kepegawaian, besaran gaji, masa kerja, jabatan, dan reputasi instansi. Prosentase ideal jumlah angsuran kredit dari gaji rutin sekitar 30 %. Kredit tersebut untuk aset yang bernilai atau produktif, cicilannya terjangkau, dan dengan syarat sederhana sebagai upaya menabung paksa. Para karyawan harus menjaga stabilitas membayar angsuran sesuai jumlah dan waktu yang ditetapkan. Apabila terjadi kemacetan maka status karyawan dinyatakan kredit macet, yang akan menutup pintu pengajuan fasilitas kredit dan menurunkan reputasi keuangan.

KREDIT BAGI KARYAWAN BERPENGHASILAN TETAP

Kredit karyawan dengan fasilitas potong gaji (*payroll loan*) sebagai jenis pinjaman yang sangat umum bagi karyawan berpenghasilan tetap, di mana pembayaran angsurannya dilakukan secara otomatis melalui pemotongan langsung dari gaji karyawan oleh perusahaan tempatnya bekerja, sebelum gaji tersebut diterima oleh karyawan. Beberapa Bank melayanan kredit karyawan seperti BRI (BRIguna-karya), BNI (BNIFlexy), atau Bank Jateng (Kredit Konsumsi).

Manfaat kredit bagi karyawan dalam kehidupan pribadi dan pengembangan karier, yaitu:

- Peluang memenuhi kebutuhan rutin dan investasi
- Jaminan gaji.
- Akses mudah ke pendanaan untuk berbagai kebutuhan (konsumtif, produktif, pendidikan, dll.).
- Proses lebih sederhana dan cepat.
- Angsuran teratur dan otomatis, mengurangi risiko lupa bayar.
- Potensi suku bunga yang relatif rendah.

Sebelum realisasi kredit, bagi karyawan untuk memahami sepenuhnya isi perjanjian kredit, terutama klausul mengenai konsekuensi jika terjadi pemutusan hubungan kerja atau pengunduran diri, sebelum menandatangani perjanjian pinjaman dengan fasilitas potong gaji. Praktik kredit potong gaji ini didasari oleh prinsip-prinsip umum perkreditan yang sehat dan perjanjian kontraktual antara para pihak. Regulasi OJK

yang relevan lebih bersifat umum pada prinsip kehati-hatian bank dan perlindungan konsumen.

Kredit potong gaji bagi karyawan berpenghasilan tetap diikembangkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kerjasama antara Pemberi Kerja dan Lembaga Keuangan.
2. Pembayaran Angsuran Melalui Potongan Gaji (*Payroll Deduction*).
3. Penghasilan Tetap sebagai Jaminan Implisit dan Dasar Perhitungan.
4. Penentuan Plafon: Besarnya gaji seringkali menjadi acuan untuk menentukan plafon (batas maksimal) pinjaman yang dapat diberikan dan besaran angsuran yang dianggap wajar (biasanya tidak melebihi persentase tertentu dari gaji, misal 30-40%).
5. Kemudahan Proses dan Persyaratan yang Relatif Lebih Ringan.
6. Suku Bunga dan Biaya yang Bisa Lebih Kompetitif.

KREDIT PANGKAL PUNYA, CARA CERDAS KARYAWAN MEMILIKI KEKAYAAAN

Tidaklah salah jika banyak orang berpendapat bahwa kredit itu pangkal punya. Artinya bahwa dengan hutang uang bisa membeli barang-barang atau membeli barang dengan cicilan atau bahkan membayar jasa seperti tarnsportasi, pendidikan, asuransi harta kita bertambah atau kepuasan hidup terpenuhi. Karyawan dengan penghasilan relatif tetap memutuskan mengajukan/mengambil kredit sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya seperti membeli tanah, bangunan, kendaraan, peralatan rumah tangga atau membiayai pendidikan keluarga. Keputusan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau menyiapkan masa depan keluarganya.

Kredit sebagai upaya karyawan mengekang pengeluaran konsumtif atau dimaksudkan menabung paksa. Memandang kredit sebagai "cara menabung paksa" bisa menjadi motivasi positif, terutama untuk memiliki aset penting yang sulit dicapai dengan menabung biasa. Hal ini dilatarbelakangi, sebagai orang kesulitan untuk menabung secara disiplin setiap bulan untuk tujuan besar (misalnya, membeli rumah atau mobil). Seorang karyawan memutuskan mengajukan kredit. setelah melakukan percakapan dengan istri dan anggota keluarganya tentang besaran (jumlah) kebutuhan makan, minum, rekening PLN, Telkom, PDAM, Pulsa, Transportasi, uang saku, transportasi, biaya pendidikan anak, asuransi, sosial, tabungan berjaga-jaga dan kebutuhan dasar lainnya. Pada akhirnya diputuskan mengambil kredit untuk membeli tanah dengan sumber Kredit Multi Guna atau membeli rumah dengan Kredit Pemilikan Rumah.

Tidak semua kredit untuk membeli barang-barang yang tahan lama itu menguntungkan, oleh karena terdapat umur ekonomis dan teknis. Kredit untuk membeli mobil, sepeda motor, televisi, kulkas, HP, dan laptop, dari waktu ke waktu akan menurun harganya. Berbeda dengan kredit untuk membeli tanah, bangunan, emas batangan atau investasi tanahan keras seperti jati dan mahoni, yang akan meningkatkan harganya dari waktu ke waktu. Ada pengalaman seorang karyawan memutuskan kredit untuk membeli tanah pekarangan dengan status kepemilikan sertifikat hak milik dengan prospek lingkungan yang baik. Lima tahun kemudian harga tanah meningkat lebih dari 200 %. Setelah diperhitungkan dengan harga pembelian ditambah biaya bunga, administrasi bank, dan pajak serta inflasi ternyata perolehan bersihnya selama diatas 140 %. Pada akhirnya diputuskan dijual, sebagian untuk membayar sisa pokok pinjaman yang tersisa 10 % dan dipergunakan untuk membeli tanah dan bangunan.

PERENCANAAN KREDIT UNTUK MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK

Pada umumnya karyawan mengambil kredit untuk memenuhi kebutuhan yang penting, mendesak dan investasi. Perencanaan kredit diperlukan agar kita mampu membayar angsuran dan memprediksikan kebutuhan ke depan. Beberapa hal penting untuk dipersiapkan sebelum mengajukan kredit kepada lembaga keuangan :

1. Tujuan penggunaan kredit untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, atau investasi
2. Kemampuan membayar. Secara obyektif, kita menghitungan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga. Debt to Income Ratio (DIR) atau rasio angsuran dengan gaji take take home pay antara idealnya 25 sd 30 %.
3. Bunga dan biaya (administrasi dan notaris). Metode perhitungan bunga kredit terdiri bunga efektif, tetap dan anuitas. Biaya administrasi dan provisi).
4. Tenor / jangka waktu.
5. Persyaratan seperti administrasi (SK, KTP, KK), jaminan, penjamin dan administrasi pribadi.

Secara khusus kita sajikan pemahaman, perhitungan bunga dan kelebihan / kekurangan bagi debitur dengan metode bunga tetap, efektif dan anuitas.

1) Bunga Tetap *(Fixed/Flat Rate)*

Metode bunga tetap atau sering disebut juga bunga flat menghitung bunga berdasarkan persentase tetap dari jumlah pokok pinjaman awal selama seluruh tenor pinjaman. Jumlah angsuran (pokok + bunga) biasanya sama setiap periodenya. Jumlah bunga yang dibayar setiap periode angsuran tetap. Metode Bunga tetap dengan karakteristik : Jumlah angsuran total (pokok + bunga) juga tetap setiap periode, Perhitungan sederhana dan bunga terkesan rendah persentasenya, namun dihitung secara efektif, bunga flat bisa menjadi lebih mahal karena bunga selalu dihitung dari pokok awal, bukan sisa pokok.

Metode ini menghitung bunga berdasarkan pokok pinjaman awal selama seluruh tenor, dan biasanya menghasilkan angsuran yang sama setiap bulan.

Kelebihan bagi Peminjam:
- Angsuran Tetap dan Mudah Diprediksi: Jumlah cicilan bulanan (pokok + bunga) sama setiap bulannya. Ini memudahkan peminjam dalam merencanakan anggaran bulanan karena tidak ada fluktuasi.
- Perhitungan Sederhana: Mudah dipahami cara perhitungannya, bahkan oleh orang awam sekalipun. Tidak memerlukan rumus yang rumit untuk mengetahui besaran cicilan.
- Cocok untuk Jangka Pendek: Untuk pinjaman dengan tenor yang sangat pendek, perbedaan total bunga yang dibayarkan dengan metode lain mungkin tidak terlalu signifikan, dan kesederhanaan menjadi nilai lebih.

Kekurangan bagi Peminjam:
- Total Bunga Lebih Mahal: Ini adalah kekurangan utama. Karena bunga selalu dihitung dari pokok pinjaman awal, bukan dari sisa pokok, maka secara efektif peminjam membayar bunga yang lebih tinggi dibandingkan metode efektif atau anuitas dengan suku bunga nominal yang sama.
- Tidak Adil: Peminjam tetap membayar bunga atas bagian pokok yang sebenarnya sudah dilunasi pada angsuran-angsuran sebelumnya.
- Pelunasan Dipercepat Kurang Menguntungkan: Jika peminjam ingin melunasi pinjaman lebih awal, perhitungan bunga flat seringkali tidak memberikan pengurangan bunga yang signifikan. Beberapa lembaga bahkan mungkin mengenakan penalti atau tetap menghitung total bunga seolah-olah pinjaman berjalan penuh sesuai tenor.
- Suku Bunga "Terlihat" Rendah: Suku bunga flat seringkali tampak lebih rendah secara nominal, namun jika dikonversi ke suku bunga efektif (biaya riil pinjaman), angkanya akan jauh lebih tinggi.

Contoh:
Pokok Pinjaman (P): Rp 12.000.000
Suku Bunga per Tahun (I): 10%, Jangka Waktu (t): 1 tahun (12 bulan), Total Bunga = Rp12.000.000 × 10% × 1 = Rp 1.200.000; Bunga per Bulan = Rp 1.200.000 / 12 = Rp 100.000; Angsuran Pokok per Bulan = Rp 12.000.000 / 12 = Rp 1.000.000; Total Angsuran per Bulan = Rp 1.000.000 + Rp 100.000 = Rp 1.100.000

2) Bunga Efektif *(Effective Rate / Declining Balance)*

Metode bunga efektif menghitung bunga berdasarkan sisa pokok pinjaman pada setiap periode angsuran. Artinya, jumlah bunga yang dibayarkan akan semakin menurun seiring dengan berkurangnya sisa pokok pinjaman.

Karakteristik kredit dengan bunga efektif, adalah jumlah bunga menurun setiap periode. Jika angsuran pokok dibuat tetap, total angsuran per periode akan menurun. Lebih adil bagi nasabah karena bunga dihitung dari sisa utang. Total bunga yang dibayarkan biasanya lebih rendah dibandingkan bunga flat untuk suku bunga nominal yang sama. Metode ini menghitung bunga berdasarkan sisa pokok pinjaman pada setiap periode angsuran.

Kelebihan bagi Peminjam:
- Total Bunga Lebih Rendah: Dibandingkan bunga flat (dengan suku bunga nominal yang sama), total bunga yang dibayarkan peminjam akan lebih kecil karena bunga dihitung hanya dari sisa utang yang belum lunas.
- Lebih Adil: Peminjam hanya membayar bunga atas jumlah uang yang benar-benar masih dipinjam. Seiring pokok pinjaman berkurang, beban bunga juga ikut berkurang.

- Pelunasan Dipercepat Lebih Menguntungkan: Jika peminjam melunasi pinjaman lebih awal, manfaat pengurangan bunga akan lebih terasa karena bunga dihitung berdasarkan sisa pokok.
- Angsuran Bisa Menurun (jika angsuran pokok tetap): Jika skema pembayaran adalah angsuran pokok tetap, maka total angsuran bulanan akan semakin ringan seiring berjalannya waktu karena komponen bunga menurun. Ini bisa membantu cash flow di masa mendatang.

Kekurangan bagi Peminjam:
- Angsuran Awal Mungkin Lebih Berat (jika angsuran pokok tetap): Jika angsuran pokok dibuat tetap setiap bulan, maka angsuran total di awal periode pinjaman akan lebih besar karena komponen bunga masih tinggi. Ini mungkin memberatkan bagi sebagian peminjam.
- Angsuran Tidak Tetap (jika angsuran pokok tetap): Jika skema pembayaran adalah angsuran pokok tetap, maka total angsuran yang menurun setiap bulan bisa sedikit menyulitkan perencanaan anggaran bagi mereka yang lebih suka angka pasti.
- Perhitungan Lebih Rumit: Membutuhkan tabel amortisasi atau perhitungan yang lebih detail untuk mengetahui komposisi pokok dan bunga setiap angsuran.

Contoh:
(Dengan asumsi angsuran pokok tetap)
Pokok Pinjaman (P): Rp 12.000.000, Suku Bunga per Tahun: 10% (atau 10%/12 = 0,8333% per bulan). Jangka Waktu: 1 tahun (12 bulan), Angsuran Pokok per Bulan (jika dibuat tetap): Rp 12.000.000 / 12 = Rp 1.000.000

Bulan 1:
Bunga = Rp 12.000.000 × (10%/12) = Rp 100.000
Total Angsuran = Rp 1.000.000 (pokok) + Rp 100.000 (bunga) = Rp 1.100.000
Sisa Pokok = Rp 12.000.000 - Rp 1.000.000 = Rp 11.000.000

Bulan 2:
Bunga = Rp 11.000.000 × (10%/12) = Rp 91.667
Total Angsuran = Rp 1.000.000 (pokok) + Rp 91.667 (bunga) = Rp 1.091.667
Sisa Pokok = Rp 11.000.000 - Rp 1.000.000 = Rp 10.000.000 dan seterusnya. Jumlah angsuran total akan menurun.

3) Bunga Anuitas *(Annuity Method)*

Metode anuitas adalah variasi dari bunga efektif di mana jumlah total angsuran per periode (pokok + bunga) dibuat tetap selama masa pinjaman. Meskipun total angsuran tetap, komposisi pembayaran pokok dan bunga dalam setiap angsuran berubah. Di awal periode, porsi bunga lebih besar, dan porsi pokok lebih kecil. Seiring waktu, porsi bunga mengecil dan porsi pokok membesar. Karakteristik: Jumlah angsuran total tetap setiap periode, memudahkan perencanaan keuangan.Porsi bunga menurun, porsi pokok meningkat seiring waktu.Menggunakan prinsip bunga efektif (dihitung dari sisa pokok).Umum digunakan pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan kredit jangka panjang lainnya.

Metode ini adalah variasi dari bunga efektif di mana total angsuran per periode (pokok + bunga) dibuat tetap, namun komposisi pokok dan bunga berubah setiap periode.

Kelebihan bagi Peminjam:
- Angsuran Tetap dan Mudah Diprediksi: Sama seperti bunga flat, jumlah cicilan bulanan tetap sama. Ini sangat membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang, seperti KPR.
- Perhitungan Bunga Adil: Bunga dihitung berdasarkan sisa pokok pinjaman, sehingga lebih adil dan total bunga yang dibayarkan lebih rendah dibandingkan bunga flat (untuk suku bunga nominal yang sama).
- Kombinasi Terbaik dari Prediktabilitas dan Keadilan: Memberikan kemudahan anggaran dari angsuran tetap, sekaligus perhitungan bunga yang lebih fair (berdasarkan sisa pokok).

Kekurangan bagi Peminjam:
- Pengurangan Pokok Pinjaman Lambat di Awal: Pada periode awal pinjaman, sebagian besar pembayaran angsuran dialokasikan untuk membayar bunga, sehingga porsi pembayaran pokok relatif kecil. Akibatnya, saldo pokok pinjaman menurun secara lambat di awal masa pinjaman. Ini bisa terasa kurang memotivasi.
- Total Bunga Sedikit Lebih Tinggi dari Efektif Murni (jika dibandingkan skema efektif dengan angsuran pokok tetap): Karena angsuran dibuat tetap, sementara bunga di awal besar, maka pembayaran pokok di awal lebih kecil dibandingkan jika menggunakan metode efektif murni dengan angsuran pokok yang sama

besarnya dari awal. Namun, ini adalah trade-off untuk mendapatkan angsuran yang tetap.

Rumus Perhitungan Angsuran Kompleks: Untuk mengetahui besaran angsuran tetap per periode, diperlukan rumus anuitas yang cukup kompleks. Peminjam biasanya hanya menerima tabel amortisasi dari pemberi pinjaman.

Pelunasan Dipercepat di Awal Kurang Maksimal Manfaatnya: Karena pokok utang baru berkurang sedikit di awal, jika ingin melakukan pelunasan dipercepat di periode awal, manfaat pengurangan total bunga mungkin tidak sebesar jika pokok sudah banyak berkurang (seperti di akhir periode).

Contoh:
Pokok Pinjaman (P): Rp 12.000.000; Suku Bunga per Tahun: 10% (i per bulan = 0,10 / 12 = 0,0083333), Jangka Waktu (n): 12 bulan.

Pembagian Angsuran Bulan 1:
Bunga Bulan 1 = Rp 12.000.000 × (0,10/12) = Rp 100.000
Pokok Bulan 1 = Rp 1.054.990 - Rp 100.000 = Rp 954.990
Sisa Pokok = Rp 12.000.000 - Rp 954.990 = Rp 11.045.010

Pembagian Angsuran Bulan 2:
Bunga Bulan 2 = Rp 11.045.010 × (0,10/12) = Rp 92.042
Pokok Bulan 2 = Rp 1.054.990 - Rp 92.042 = Rp 962.948
Sisa Pokok = Rp 11.045.010 - Rp 962.948 = Rp 10.082.062 dan seterusnya. Total angsuran tetap Rp 1.054.990, namun komposisi pokok dan bunga berubah.

MENGELOLA KREDIT SECARA BIJAK DAN PRODUKTIF

Keputusan mengambil kredit jangka pendek misalnya dengan memanfaat Kartu kredit atau jangka menengah atau jangka panjang, seorang karyawan akan mampu membayar angsuran pokok beserta bunganya. Mengelola kredit secara bijak dan produktif terkesan hidup kita dalam lingkaran kewajiban. Hal ini tentu tidak salah, jika kita memiliki perencanaan yang jelas, didukung kedisiplinan, komitmen keluarga dan mencermati perkembangan ekonomi, seperti inflasi, prospek lingkungan dan kemajuan teknologi informasi.

Idealnya seorang karyawan mengajukan kredit yang bersifat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan perencanaan yang rasional dan bijak. Dalam siklus 5 (lima) tahunan dengan mempertimbangkan status, kenaikan gaji, tunjangan dan penghasilan keluarga. Sebagai pertimbangan berikut disajikan skenario perencanaan kredit sejak awal menjadi karyawan hingga persiapan memasuki purna karya.

Untuk memenuhi kebutuhan rutin seorang karyawan dimungkinkan tu paling cepat 2 (dua) tahun setelah memiliki status tetap dengan nilai pinjaman maksimal 10 x gaji, angsuran maksimal 20 % dari gaji take home pay, dengan jaminan SK penetapan, dengan tenor (jangka waktu) 3 tahun atau 36 x angsuran. Misalnya untuk tambahan biaya pernikahan.

Memasuki masa kerja 5 tahun ke atas, setelah dilunasi kredit sebelumnya seorang karyawan dimungkinkan mengajukan kredit jangka menengah misalnya tenor 5 tahun untuk membeli tanah atau tanah dan bangunan dengan angsuran maksimal 30 % dari gaji Take home pay. Atau bisa mengajukan kredit jangka panjang misalnya Kredit Pemilikan Rumah dengan tenor 15 tahun dengan angsuran maskimal 25 % dari gaji take home pay.

Memasuki masa kerja 10 tahun, akan terjadi kenaikan penghasilan, yang bersumber dari kenaikan pangkat dan golongan, tambahan tunjangan fungsional atau tunjangan jabatan dan atau tambahan penghasilan dari usaha rumah tangga. Kurun waktu ini menjadi pertimbangan untuk menambah kredit diluar potong yang bersumber dari Koperasi, BankUmum, BPR atau leasing untuk menambah fasilitas rumah tangga, penggantian / pembaharuan sepeda motor / mobil, rehab rumah bahkan fasilitas rumah tangga.

Memasuki masa kerja 15 atau 20 tahun, kredit jangka panjang seperti KPR mendekati angsuran terakhir, seorang karyawan dapat mempertimbangkan kredit jangka menengah dengan tenor 3 sd 5 tahun untuk kepentingan investasi memasuki purna karya. Kita bisa merencanakan menambah fasilitas rumah untuk usaha sampingan produktif dan tidak merepotkan, misal indekos, warung / toko, atau jasa loundry yang produk.

Sejak seorang karyawan telah melakukan perikatan pinjam pada Bank atau Koperasi Simpan Pinjam, secara bijak harus mengatur arus kas masuk (sisa gaji) dan arus kas keluar untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Jika mengalami kendala membayar angsuran atau macet akan berdampak reputasi keuangan seseorang. Kondisi kemacetan ini tidak bisa disembunyikan oleh karena Bank akan memantau melalui SILK (Sistem Informasi Layanan Keuangan) atau yang dikenal dengan "BI Checking". Penilaian Debt Service Ratio (DSR) atau Debt Burden Ratio (DBR) untuk memastikan karyawan tidak terlalu terbebani utang.

Dampak negatif temuan saldo kredit macet, bagi karyawan, sebagai berikut :

- Sulit Mendapatkan Pinjaman Baru. Hampir semua lembaga keuangan (bank, leasing, fintech) akan menolak pengajuan kredit Anda, baik itu Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Tanpa Agunan (KTA), kredit kendaraan, atau pinjaman lainnya.
- Blacklist oleh Bank, karyawan masuk dalam daftar hitam (blacklist) lembaga keuangan.
- Kesulitan Mengajukan Kartu Kredit: Pengajuan kartu kredit baru hampir pasti akan ditolak.
- Hambatan dalam Karir, beberapa perusahaan, terutama di sektor keuangan atau untuk posisi strategis, melakukan pengecekan SLIK sebagai bagian.

Verifikasi SLIK OJK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) tetap dilakukan untuk melihat riwayat kredit calon debitur.

Menurut prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, pemberi pinjaman harus menilai kemampuan dan kemauan bayar debitur. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan pentingnya penilaian terhadap "prospek usaha, kondisi keuangan, dan kemampuan membayar debitur" (Otoritas Jasa Keuangan, 2019, Pasal 2 ayat 2 huruf b). Untuk karyawan, "kemampuan membayar" sangat terkait dengan stabilitas sumber penghasilan, yang salah satu indikatornya adalah masa kerja.

- Stabilitas Pendapatan: Masa kerja yang lebih lama menunjukkan sumber pendapatan yang lebih stabil dan dapat diandalkan untuk membayar angsuran secara rutin.
- Mengurangi Risiko PHK: Karyawan dengan masa kerja lebih panjang (terutama yang permanen) dianggap memiliki risiko Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang lebih rendah dibandingkan karyawan baru atau kontrak.
- Prediktabilitas: Lender menyukai prediktabilitas. Karyawan yang sudah lama bekerja memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesinambungan penghasilannya.

SARAN

1. Hindari Bunga Flat terutama untuk pinjaman jangka panjang, karena total biayanya paling mahal. Pilihan Bunga Efektif (non-anuitas) sebagai pilihan paling adil dan menghasilkan total bunga terendah, namun angsuran yang menurun mungkin tidak cocok untuk semua orang. Bunga Anuitas seringkali menjadi pilihan terbaik untuk pinjaman jangka panjang (seperti KPR) karena menawarkan keseimbangan antara angsuran yang tetap (mudah dianggarkan) dan perhitungan bunga yang adil (berdasarkan sisa pokok).
2. Sejak merencanakan pengajuan kredit dan disepakati perjanjian kredit, disarankan untuk mengatur dengan bijak pengeluaran rumah tangga.
3. Memantau perkembangan lembaga kita bekerja untuk memastikan kestabilan sebagai sumber pembayaran angsuran.
4. Menjaga proporsi belanja maksimal 60 sd 70 dari Gaji Take Home pay, agar mampu membayar angsuran.
5. Selambat-lambatnya memasuki pertengahan angsuran berjalan kita mengevaluasi perkembangan layanan kredit dan kenaikan penghasilan sebagai pertimbangan menambah plafon kredit atau bahkan melunasi untuk mengganti skim kredit yang lain.

Referensi

- Kasmir. (2018). Manajemen perbankan (Edisi Revisi). Rajawali Pers. Laman Pendaftaran iDebku OJK. https://idebku.ojk.go.id.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)". Link Resmi OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan.

SUKU BUNGA DAN VALUASI OBLIGASI KORPORASI

Oleh: Apriani Dorkas Rambu Atahau (Direktur Utama Dana Pensiun Satya Wacana) [1]

PENDAHULUAN

Pada tanggal 21 Mei 2025, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan dari posisi sebelumnya 5,75% menjadi 5,25%, turun 25 basis point dari posisi semula yang sudah bertahan selama empat bulan berturut-turut. Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi pemangkasan suku bunga tersebut adalah terkendalinya laju inflasi, untuk meningkatkan likuiditas di pasar dan upaya pemerintah untuk mempertahankan stabilitas rupiah. Dengan demikian, melalui pemangkasan suku bunga ini diharapkan terjadi peningkatan daya beli masyarakat serta mendorong gairah konsumsi maupun investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan *easy/expansionary/loose monetary policy* yang dicirikan dengan penurunan suku bunga dan peningkatan jumlah uang beredar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui kebijakan ini, kredit menjadi lebih murah sehingga mendorong dunia bisnis maupun individu untuk meningkatkan pinjaman yang berakibat pada peningkatan konsumsi dan investasi sehingga menaikkan pertumbuhan ekonomi. Dalam perhitungan GDP sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, pendekatan pendapatan nasional menyatakan bahwa Y (GDP)= Konsumsi (C) + Investasi (I) + Ekport (X)- Import(M)+ Penerimaan pajak (T) – Belanja pemerintah (G). Itu sebabnya kenaikan konsumsi dan investasi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan nasional.

SUKU BUNGA DAN OBLIGASI

Menarik untuk dikaji dampak penurunan suku bunga terhadap portofolio investasi dana pensiun. Ditilik dari data statistik dana pensiun Indonesia, berdasarkan komposisi investasinya, instrumen pendapatan tetap seperti surat berharga negara, deposito dan obligasi korporasi masih mendominasi portofolio investasi sebagian besar dana pensiun di Indonesia. Berdasarkan data dari OJK, Portofolio investasi dana pensiun per Agustus 2024 terdiri dari SBN sebesar 37%, setara deposito sebesar 24%, obligasi sebesar 18%, saham 7%, reksadana 3%, dan properti, penyertaan langsung dan lainnnya sebesar 11%. Hal ini tidak mengherankan mengingat karakteristik dana pensiun sebagai pengelola dana jangka panjang perlu memperhatikan kesesuaian aset dan kewajiban (*asset and liability matching*) sehingga kewajiban jangka panjang cocok untuk dipenuhi dengan aset berupa surat berharga negara dan obligasi jangka panjang. Apalagi jika dana pensiun menggunakan metode pencatatan akuntansi *hold to maturity* maka kepemilikan obligasi yang jatuh temponya sesuai dengan kewajiban pembayaran manfaat pensiun akan memberikan kepastian terkait return obligasi dan surat berharga negara tersebut. Menggunakan *yield to maturity* sebagai prediksi imbal hasil obligasi memiliki dua keterbatasan yaitu bahwa diasumsikan investor tidak menjual obligasi sampai jatuh tempo dan asumsi bahwa investor akan melakukan reinvestasi kupon pada tingkat bunga YTM. Selain itu, masih berlakunya POJK 3/2015 tentang investasi dana pensiun yang mengharuskan investasi minimal 30% dalam bentuk surat berharga negara dan obligasi korporasi dalam infrastruktur menjadikan instrument berpendapatan tetap tersebut masih menjadi primadona investasi dana pensiun di Indonesia.

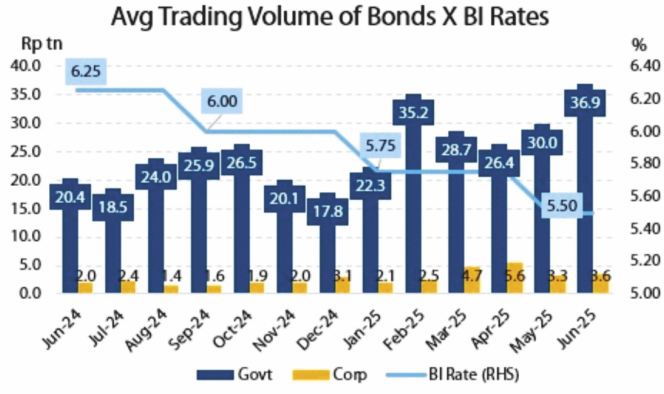
Berdasarkan valuasi obligasi (baik SBN maupun obligasi korporasi), penurunan suku bunga akan meningkatkan harga obligasi.

$$B_0 = I \times \left[\sum_{t=1}^{n} \frac{1}{(1 + r_d)^t}\right] + M \times \left[\frac{1}{(1 + r_d)^n}\right]$$

Hal ini secara jelas nampak dalam rumus dasar valuasi obligasi tersebut, di mana B0= harga teoritis obligasi, I=kupon obligasi, par value= pokok obligasi, rd= tingkat bunga/yield tingkat pengembalian investasi dan n=periode obligasi. Berdasarkan rumus tersebut nampak bahwa harga obligasi berbanding terbalik dengan suku bunga, peningkatan pada suku bunga akan menurunkan nilai sekarang dari arus kas obligasi (kupon dan pokok pinjaman) sedangkan penurunan pada suku bunga akan menaikkan nilai sekarang dari arus kas obligasi. Perubahan pada nilai obligasi sebagai akibat dari perubahan suku bunga dapat dihitung dengan mencari selisih nilai sekarang dari arus kas pada dua suku bunga yang berbeda.

[1] Artikel ini telah diterbitkan dalam majalah InfoADPI edisi 118, Juni 2025, halaman 18-21

Sejak penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia, perdagangan obligasi menguat. Hal ini menunjukkan bahwa harga obligasi berfluktuasi dipengaruhi suku bunga dan kondisi perekonomian. Suku bunga yang menurun akan meningkatkan gairah perdagangan obligasi untuk memanfaatkan potensi kenaikan harga obligasi. Hal ini nampak pada grafik berikut:



Sumber: IDX (2025)

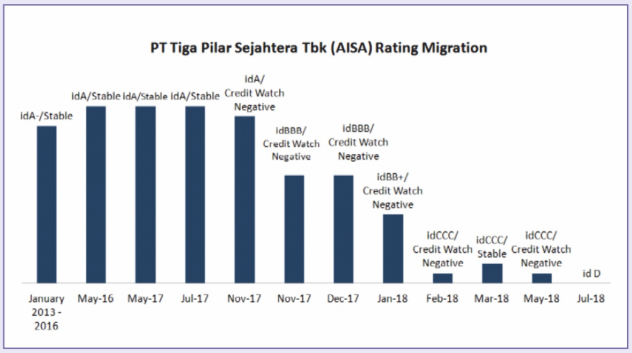
Selain itu, harga obligasi juga dipengaruhi oleh pemeringkatan kredit/ credit rating. Menurut prinsip *high risk high return*, obligasi yang berperingkat tinggi memiliki risiko kredit yang makin rendah sehingga imbal hasil yang diberikannya juga rendah. Penerbit obligasi baik negara maupun perusahaan dikatakan *default* jika tidak mampu membayar kupon dan pokok obligasi tepat waktu dan tepat jumlah. Oleh karena itu, khususnya untuk obligasi korporasi, analisa kredit menjadi sangat penting dalam keputusan investasi obligasi.

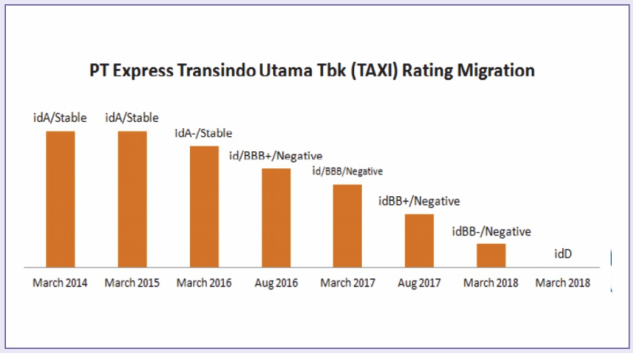
Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa risiko kredit adalah salah satu risiko yang dihadapi investor selain risiko perubahan suku bunga. Keempat risiko lainnya adalah: risiko ekonomi, risiko reinvestasi, risiko penurunan peringkat dan risiko likuiditas. Risiko reinvestasi dipengaruhi dua hal yaitu jangka waktu jatuh tempo dan kupon. Obligasi yang memiliki kupon sama besar dengan YTM yang sama namun memiliki jangka waktu jatuh tempo yang lebih panjang akan memiliki komponen reinvestasi yang lebih besar dalam perhitungan imbal hasilnya sehingga akan meningkatkan reinvestment risk. Selain itu, obligasi dengan jangka waktu jatuh tempo dan YTM yang sama namun berbeda kupon maka akan memiliki risiko reinvestasi yang semakin tinggi pula.

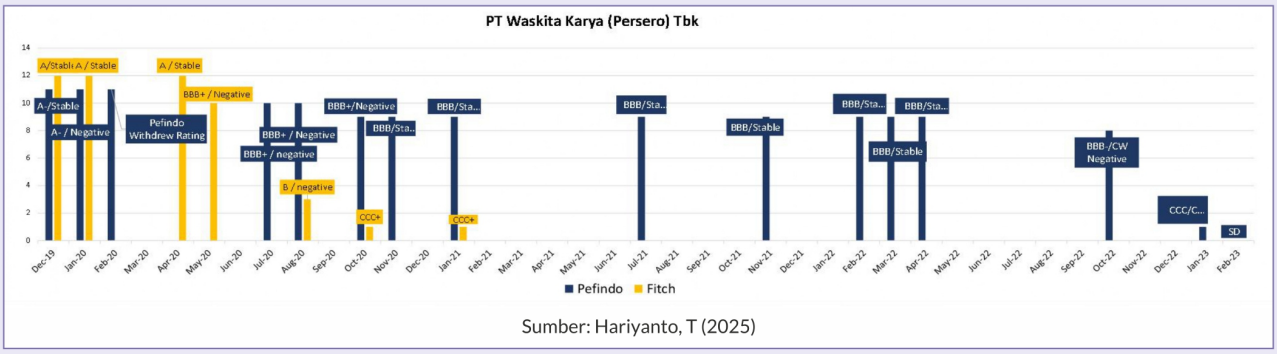


Sumber: Hariyanto, T (2021)

Sementara itu risiko penurunan peringkat dapat mengarah pada risiko kredit atau *default risk* sebagaimana yang terjadi pada transisi rating tiga contoh obligasi berikut:





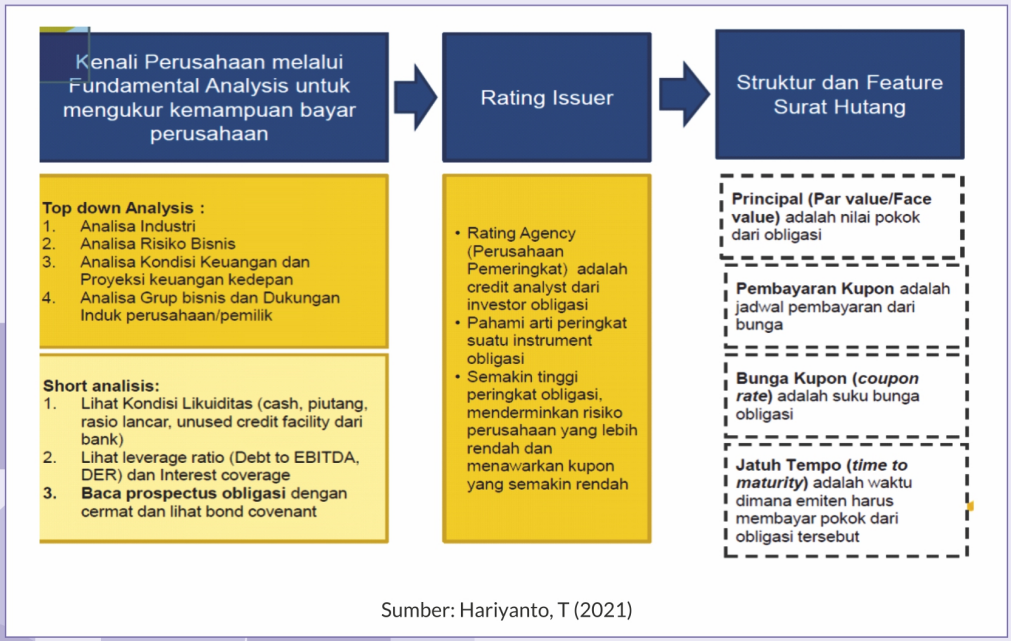


Sumber: Hariyanto, T (2025)

Ketiga gambar tersebut menunjukkan bahwa sejak penerbitannya, terdapat perubahan peringkat pada ketiga obligasi korporasi tersebut yang akhirnya berakibat pada default risk (peringkat idD). Ini berarti, peringkat yang digunakan pada saat pembelian obligasi dapat berubah selama umur obligasi korporasi sehingga perlu pemantauan/monitoring secara berkala.

INVESTASI OBLIGASI KORPORASI = KREDIT KEPADA PERUSAHAAN

Lalu, bagaimana memahami lebih lanjut investasi pada obligasi korporasi? Investasi pada obligasi korporasi sebenarnya analog dengan pemberian kredit yang dilakukan bank kepada debitur. Gambar di bawah ini menunjukkan hal tersebut:



Sumber: Hariyanto, T (2021)

Dari gambar tersebut nampak bahwa sebelum membeli obligasi korporasi, dana pensiun wajib mengenali emiten yang menerbitkan obligasi tersebut melalui analisa fundamental sehingga dapat memperkirakan risiko *default* obligasi korporasi tersebut. Analisis fundamental dilakukan dengan analisa *top down* dan analisis singkat, utamanya pada kondisi likuiditas dan *leverage emiten*. Termasuk di dalamnya membaca prospektus untuk mendapat informasi yang lebih lengkap. Setelah itu, lakukan pengecekan peringkat obligasi. Jika hasil analisis fundamental dan rating sudah layak maka dilanjutkan dengan pemilihan struktur obligasi. Dalam terminologi perbankan, analisis 5C (*Character, capacity, capital, collateral, condition*) maka analisis fundamental dan pemeringkatan mewakili aspek *character* dan *capacity* yang akan memutuskan layak/tidak layak diberi kredit sedangkan analisis struktur dan fitur obligasi menunjukkan aspek *terms and conditions* kredit yang ditentukan berdasarkan 3 C lainnya: *capital, collateral dan condition.*

BAGAIMANA MENENTUKAN KUPON OBLIGASI KORPORASI SECARA TEORITIS?

Ketika mendapatkan penawaran obligasi korporasi dari perusahaan sekuritas yang men-underwrite penerbitan obligasi atau reksadana pendapatan yang berisi obligasi korporasi tetap dari asset management tertentu, di samping melakukan analisa kredit untuk mengetahui fundamental bisnis dan dan keuangan emiten, pengambilan keputusan juga biasanya didasarkan pada besarnya kupon yang ditawarkan oleh emiten tersebut. Biasanya kupon akan dibandingkan dengan target return investasi dalam arahan investasi (pada DPPK) atau *return* aset sejenis.

Menentukan kupon yang wajar dapat menggunakan pendekatan penentuan *government bond yield index* dari Bloomberg dengan ticker BTMM ID sebagai referensi dan akan ditambahkan dengan spread dalam website IBPA (*Indonesia Bond Pricing Agency*). Tabel berikut memberikan contoh perhitungan tersebut untuk kupon obligasi korporasi dengan peringkat AAA dengan jangka waktu (tenor) 3 dan 5 tahun secara teoritis:

Tenor	Govt bond yield (%) (a)	Risk Premium IBPA (%) (b)	Teoritical Coupon Rate (%) (a) + (b)
3 tahun	4.58	1.12	5.70
5 tahun	5.09	1.18	6.27

Adapun contoh lain memanfaatkan pendekatan tersebut dalam pengambilan keputusan pembelian obligasi korporasi adalah sebagai berikut: MYOR sedang menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2024, tenor 5 tahun dan 7 tahun, dengan target penerbitan Rp500 miliar. Seluruh dana yang diperoleh akan digunakan untuk memberikan pinjaman kepada anak perusahaan Perseroan, PT Torabika Eka semesta (TES), untuk pembiayaan modal kerja. Periode book-building adalah 14-25 Juli 2024, dengan kisaran kupon penawaran 6,75-7,75% untuk tenor 5 tahun dan 7,00-8,00% untuk tenor 7 tahun, yang berarti -11 hingga 89 bps dan -10 hingga 110 bps. bps premi risiko di atas tingkat bebas risiko saat ini, masing-masing.

Corporate Bond - Credit Spread Matrix

Date 24-Jun-2024 End of Day

Tenor (Year)	AAA(Bps)		AA+(Bps)		AA(Bps)		AA-(Bps)		A+(Bps)		A(Bps)		A-(Bps)		BBB+(Bps)		BBB(Bps)		BBB-(Bps)	
	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg	Spread	Chg
0.08	53.86 ▲	0.04	70.19 -	0.00	84.79 -	0.00	93.94 ▲	0.01	119.80 ▼	-0.01	136.33 ▼	-0.01	161.50 ▲	0.04	312.46 -	0.00	327.67 -	0.00	427.49 -	0.00
1.00	62.51 ▼	-0.01	78.83 -	0.00	93.99 ▲	0.01	104.89 ▼	-0.01	193.87 ▲	0.01	221.13 ▲	0.03	246.66 -	0.00	369.33 ▲	0.02	381.92 -	0.00	484.92 ▲	0.01
2.00	64.27 ▼	-0.54	75.51 ▲	0.30	108.95 ▼	-0.37	117.10 ▼	-0.36	247.49 ▼	-0.43	274.75 ▼	-0.45	294.70 ▼	-0.70	397.36 ▼	-0.30	415.55 ▼	-0.24	502.85 ▼	-0.29
3.00	64.67 ▼	-0.25	88.15 ▼	-0.01	120.39 ▼	-0.05	127.27 ▼	-0.05	275.40 ▼	-0.07	299.95 ▼	-0.08	317.98 ▼	-0.32	425.96 ▼	-0.04	450.15 ▼	-0.02	523.38 ▼	-0.03
4.00	66.13 ▲	0.12	105.45 ▼	-0.12	131.12 ▲	0.18	138.28 ▲	0.15	292.01 ▲	0.20	314.66 ▲	0.20	333.99 ▲	0.11	459.25 ▲	0.14	487.29 ▲	0.12	552.57 ▲	0.14
5.00	68.32 ▲	0.28	119.43 ▼	-0.03	142.08 ▲	0.13	150.07 ▲	0.10	304.97 ▲	0.15	327.18 ▲	0.17	348.91 ▲	0.24	492.30 ▲	0.10	522.01 ▲	0.06	584.30 ▲	0.09
6.00	70.57 ▲	0.24	128.42 ▲	0.09	152.72 ▼	-0.03	161.46 ▼	-0.03	316.77 ▼	-0.03	339.67 ▼	-0.02	363.53 ▲	0.16	521.00 ▼	-0.02	550.92 ▼	-0.05	613.13 ▼	-0.03
7.00	72.50 ▲	0.12	133.44 ▲	0.12	162.24 ▼	-0.15	171.43 ▼	-0.13	327.62 ▼	-0.17	351.84 ▼	-0.16	377.03 ▲	0.03	543.66 ▼	-0.10	573.03 ▼	-0.11	636.50 ▼	-0.11
8.00	73.96 -	0.00	135.95 ▲	0.08	170.15 ▼	-0.16	179.50 ▼	-0.13	337.15 ▼	-0.19	362.90 ▼	-0.19	388.62 ▼	-0.05	560.38 ▼	-0.11	588.92 ▼	-0.10	654.03 ▼	-0.12
9.00	75.00 ▼	-0.11	137.09 -	0.00	176.33 ▼	-0.08	185.63 ▼	-0.04	345.06 ▼	-0.09	372.29 ▼	-0.10	397.97 ▼	-0.06	572.11 ▼	-0.06	599.82 ▼	-0.03	666.47 ▼	-0.05
10.00	75.69 ▼	-0.17	137.55 ▼	-0.09	180.93 ▲	0.06	190.07 ▲	0.08	351.32 ▲	0.08	379.84 ▲	0.06	405.13 ▼	-0.01	580.03 ▲	0.03	607.03 ▲	0.07	674.94 ▲	0.05

Berdasarkan tabel credit spread (*risk premium*) tabel dari website IBPA untuk obligasi korporasi dengan peringkat AA tenor 5 tahun dan 7 tahun nampak bahwa risk premium adalah 142 basis point (1,42%) dan 162 basis point (1,62%).

Mayora, rating idAA

tenor	Gov bond yeield	IBPA Risk premium	teoritical coupon rate	Offering coupon rate
5thn	7.00	1.42	8.42	6.75-7.75
7thn	7.06	1.62	8.68	7.00-8.00

source: BTMM ID- bloomberg 25 june 2024

Karena MYOR memberikan offering coupon rate di bawah theoretical coupon rate maka akan lebih menarik jika kupon yang diberikan sesuai batas atas (7,75% dan 8%).

PENUTUP

Perubahan suku bunga adalah suatu keniscayaan yang wajib dipahami oleh setiap investor obligasi sehingga dapat melakukan penyesuaian terhadap portofolio obligasi yang dimiliki dengan memahami seluk beluk investasi obligasi. Masih ada konsep durasi, strategi *riding the yield curve* dan imunisasi portofolio yang juga perlu diperhatikan oleh dana pensiun dalam pengelolaan portofolio obligasi yang dapat dipelajari untuk mengoptimalkan pendapatan dari portofolio obligasi sekaligus mempertimbangkan aset dan kewajiban dana pensiun. Selamat berlayar dalam ketidakpastian ekonomi dan menavigasinya mencapai pelabuhan kinerja investasi yang optimal di tengah turbulensi kondisi ekonomi global dan domestik.

Referensi:

Teddy Hariyanto (vice president fixed income research, mandiri securities),
Obligasi Korporasi dan Memahami Metodologi Pemeringkatan Obligasi Korporasi,
Bahan kuliah tamu di FEB UKSW, 18 Dec 2021





Bersyukur dan Siap Menghadapi Perubahan

"Sekarang, ya Allah kami, kami bersyukur kepada-Mu dan memuji nama-Mu yang agung itu."
1 Tawarikh 29: 13

Purwa-wacana

Ada sebuah ungkapan dalam bahasa english yang menyatakan: *"Yesterday is a history, tomorrow is mistery, today is a gift of God, that's why we call it 'the present.'* Kita dapat belajar dari masa lalu dan merencanakan masa depan, tetapi kita tidak boleh lupa untuk menjalani hidup sepenuhnya di masa kini. Hari ini yang dijalani dengan baik dapat menyembuhkan luka masa lalu dan meletakkan dasar bagi masa depan yang lebih cerah. Karena itu, mensyukuri hari ini dan menjalaninya sepenuhnya dan sebaik-baiknya adalah merupakan landasan untuk menyiapkan masa depan yang dipenuhi dengan berbagai perubahan. Apa yang kita kerjakan hari ini adalah investasi bagi masa depan. Masa depan bukanlah sesuatu yang diciptakan di masa yang akan datang, tetapi diciptakan oleh apa yang kita kerjakan sekarang dengan penuh tanggung jawab dan rasa syukur. Bagaimana cara mensyukuri hari ini sebagai *"a gift of God."* Mensyukuri hari ini sebagai *a gift of God*, tentu bukan hanya dengan ucapan bibir yang memuji nama-Nya, tetapi dengan mengerjakan mandat Ilahi yang Tuhan percayakan kepada kita dengan sebaik-baiknya, dengan penuh rasa tanggungjawab dan *"roh yang takut akan Tuhan."* Mengerjakan setiap tanggung jawab yang Tuhan amanatkan dengan takut akan Tuhan berarti mengerjakannya sesuai dengan Firman Allah *(the words of God)*.

Selanjutnya berbicara tentang perubahan, yang pertama harus dipahami adalah bahwa hal itu sesuatu yang tak terhindarkan, suka atau tidak suka, siap atau tidak siap, perubahan adalah sesuatu yang pasti akan terjadi. Lompatan perkembangan teknologi informasi yang dasyat menimbulkan banyak perubahan dalam semua aspek kehidupan manusia, sosial, ekonomi, dan politik. Siap atau tidak siap, kita harus menghadapinya. Jika kita tidak bersiap sedia menghadapi perubahan zaman, maka kita akan menjadi generasi yang terlindas oleh perubahan tersebut. Sebagai orang percaya kita harus mempersiapkan diri menghadapi setiap perubahan yang ada dengan memiliki pola pikir terbuka (*open minded*). Apa itu pola pikir terbuka? Pola pikir terbuka mengacu pada kecenderungan untuk menerima ide dan informasi baru. Memiliki pola pikir terbuka berarti bersikap objektif saat Anda mendekati hal-hal baru, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan bersedia mengakui apa yang tidak Anda ketahui. *Open minded* adalah suatu istilah yang menunjukkan kemampuan dalam berpikir secara terbuka. Dalam hal ini, seseorang mampu terbuka terhadap berbagai gagasan, ide, informasi, hingga argumen. Berpikir terbuka umumnya akan membantu seseorang agar lebih rasional, kritis, maupun dalam menyelesaikan masalah. Berikut ini adalah beberapa contoh sikap *open minded*: (1)Tidak takut membuat kesalahan; (2) Terbuka untuk mendengarkan pemikiran atau pendapat orang lain tanpa harus menghakiminya; (3) Berani mengungkapkan pendapat pribadi di depan masyarakat umum; (4) Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan gagasannya; (5) Mau menolong orang lain dan menunjukkan sikap empati. Tetapi apapun tips dan trik, strategi yang harus disiapkan untuk mengahadapi perubahan, satu hal yang harus selalu dipastikan adalah bahwa nilai-nilai Firman Allah dan roh takut akan Tuhan harus tetap menjadi dasar dari cara kita menghadapi perubahan. Perubahan boleh terjadi tapi landasan berpikir, bersikap, dan bertindak tak boleh berubah yaitu Firman Allah dan roh takut akan Tuhan.

Purna-wacana

Kembali pada ungkapan: *"Yesterday is a history, tomorrow is mistery, today is a gift of God, that's why we call it 'the present.'* Kita dapat belajar dari masa lalu dan merencanakan masa depan, tetapi kita tidak boleh lupa untuk menjalani hidup sepenuhnya di masa kini deberlandaskan pada firman Allah dan roh yang takut akan Tuhan. Hari ini yang dijalani dengan baik dan penuh rasa tanggungjawab kepada Tuhan (sebagai sebuah panggilan pengutusan) dapat menyembuhkan luka masa lalu dan meletakkan dasar untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan. (AS)

Laporan Pengawasan Dan Evaluasi Kinerja Dana Pensiun Satya Wacana Tahun 2024



Oleh: Dewan Pengawas DPS

A. PENGANTAR

Laporan Pengawasan dan Evaluasi Kinerja Dana Pensiun Satya Wacana (DPSW) tahun kerja 2024 oleh Dewan Pengawas DPSW merupakan pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pasal 181 dan Pasal 182 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Pasal 25 Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun Pemberi Kerja. Laporan Keuangan dan Laporan Portofolio Investasi DPSW telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) "Leonard, Mulia & Richard".

B. TUJUAN PENGAWASAN

Pengawasan ditujukan agar pengelolaan DPSW berjalan dengan baik sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan Dana Pensiun maupun Peraturan DPSW.

C. LINGKUP DAN HASIL PENGAWASAN

Lingkup pengawasan meliputi 3 (tiga) hal, yaitu: (1) Ketaatasasan atas peraturan perundang-undangan, dan tatakelola yang baik, (2) Pengelolaan keuangan dan investasi, serta (3) Pengelolaan kepesertaan.

Hasil Pengawasan

1. Ketaatasasan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagai berikut: (1) DPSW telah dikelola sesuai Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan DPSW, serta Arahan Investasi Pendiri DPSW, dan (2) DPSW telah menggunakan Pedoman Tata Kelola dan Manajemen Risiko sebagai pedoman penyelenggaraan operasional.
2. Pengelolaan keuangan dan investasi, meliputi: a. Hasil Audit atas Laporan Keuangan dan Portofolio Investasi, b. Pelaksanaan Arahan Investasi, dan c. Kinerja Investasi.

   a. Hasil Audit Atas Laporan Keuangan dan Portofolio Investasi

      a.1. Hasil evaluasi terhadap proses audit menunjukkan bahwa Auditor telah melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku, sesuai dengan waktu yang disepakati, dan memenuhi uji petik pemeriksaan.

      a.2. Hasil evaluasi Auditor atas Laporan Keuangan dan Portofolio Investasi menunjukkan: (a) Laporan keuangan DPSW disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, (b) Pernyataan Pengurus yang menyatakan bahwa pelaksanaan investasi dan pengaturan Portofolio Investasi DPSW tahun 2024 telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan terkait Investasi Dana Pensiun dan peraturan pelaksanaannya, dan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, (c) Akuntan Publik dan KAP memberikan rekomendasi yang dituangkan dalam 7 (tujuh) management letter.

   b. Pelaksanaan Arahan Investasi

      Hasil pengawasan terhadap pelaksanaan Arahan Investasi menunjukkan: bahwa Pengurus DPSW telah melaksanakan dan mematuhi batasan investasi yang tertuang dalam Arahan Investasi Pendiri Tahun 2024, dengan memanfaatkan 6 (enam) dari 13 (tiga belas) instrumen investasi yang diperkenankan oleh Peraturan OJK sesuai batasan kuantitatif maupun kualitatif menurut perundangan dan arahan investasi, serta telah berhasil mencapai sasaran investasi yang ditetapkan.

   c. Kinerja Investasi

      Penilaian kinerja investasi menggunakan 3 (tiga) indikator, meliputi: (1) Posisi permodalan atau Rasio

Kecukupan Dana (RKD), (2) Posisi Pendanaan, dan (3) Rentabilitas. Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan kinerja tahun lalu dan yang dianggarkan.

Hasil Penilaian

c.1. Posisi permodalan atau Rasio Kecukupan Dana (RKD)
Posisi permodalan atau Rasio Kecukupan Dana (RKD) DPSW pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar 86,51%, dengan jumlah Kekayaan Neto sebesar Rp 165.626.658.997,- dan Nilai Kini Aktuaria sebesar Rp 191.449.714.000,-. Posisi RKD tahun 2024 lebih rendah dibanding tahun 2023, namun lebih besar dibanding dengan anggaran.

c.2. Posisi Pendanaan
Posisi pendanaan DPSW periode tahun 2024, terdapat surplus pendanaan sebesar Rp 1.079.577.535,- yang terdiri dari penerimaan Iuran Pensiun sebesar Rp 10.069.242.320,- sementara pembayaran Manfaat Pensiun sebesar Rp 8.989.664.785,-. Posisi pendanaan ini lebih kecil dibanding dengan pendanaan tahun 2023, namun lebih besar dibanding dengan anggaran.

c.3. Rentabilitas
Rentabilitas DPSW pada periode tahun 2024 menunjukkan: ROI dengan SPI sebesar 5,51%, dan ROI tanpa SPI sebesar 7,67%. Sementara ROA dengan SPI sebesar 5,37%, dan ROA tanpa SPI sebesar 7,48%. Pencapaian rentabilitas dengan SPI tahun 2024, lebih rendah dibanding tahun 2023, maupun yang dianggarkan. Namun rentabilitas tanpa SPI lebih besar dibanding tahun 2023, dan lebih besar dibanding anggaran.

Tabel berikut merupakan perbandingan kinerja investasi tahun 2024, tahun 2023, dan anggaran tahun 2024.

	Anggaran Th 2024	Realisasi Th 2024	Realisasi Th 2023
PERMODALAN			
Aset Neto	162,721,271,132	165,626,658,997	157,171,607,587
Nilai Kini Aktuaria *)	191,449,714,000	191,449,714,000	179,683,676,000
RKD	84.99%	86.51%	87.46%
PENDANAAN			
Iuran Pensiun	10,020,245,909	10,069,242,320	11,253,217,027
Manfaat Pensiun	9,294,190,800	8,989,664,785	8,341,843,300
Defisit Pendanaan	726,055,109	1,079,577,535	2,911,373,727
RENTABILITAS			
Hasil Investasi	11,218,277,468	12,232,411,016	11,134,789,869
Hasil Inv. Bersih tanpa SPI	11,073,777,468	12,135,217,313	11,052,545,178
Hasil Inv. Bersih dengan SPI	11,073,777,468	8,710,226,996	13,177,145,527
Hasil Usaha	9,439,131,750	77,227,002,065	11,969,218,932
ROI dengan SPI	7.15%	5.51%	8.90%
ROI tanpa SPI	7.15%	7.67%	7.46%
ROA dengan SPI	7.05%	5.37%	7.91%
ROA tanpa SPI	7.05%	7.48%	6.51%

3. Pengelolaan Kepesertaan

Hasil pengawasan terhadap pengelolaan kepesertaan adalah sebagai berikut: (a) Peserta Dana Pensiun pada tanggal 31 Desember 2024 tercatat 1.306 orang dengan komposisi peserta aktif 878 orang (67,23%), dan peserta pasif 428 orang (32,77%). Jika dibandingkan dengan jumlah peserta Tahun 2023, pada tahun 2024 hanya mengalami peningkatan sebanyak 4 orang; (b) Pengurus telah melaksanakan dan memenuhi hak dan kewajiban peserta sesuai Peraturan Dana Pensiun Satya Wacana.

D. POTENSI MASALAH

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi kinerja DPSW tahun 2024, terdapat potensi masalah yang perlu mendapat perhatian, yakni: kualitas pendanaan pada tingkat II, yang menggambarkan bahwa kekayaan yang tersedia saat ini belum cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun

(unfunded), walaupun untuk jangka panjang masih mampu memenuhi semua kewajiban. Untuk memenuhi kondisi unfunded masih diperlukan iuran tambahan dari pemberi kerja.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pada dasarnya Pengurus DPSW telah: (a) melaksanakan investasi secara taat asas sesuai perundangan dan arahan investasi yang berlaku serta menerapkan tata kelola yang baik, (b) menerapkan prinsip penyebaran risiko dan mengambil keputusan secara obyektif sesuai dengan Peraturan OJK dan arahan investasi, (c) melaksanakan strategi alokasi investasi sesuai profil risiko dan hasil dari berbagai instrumen investasi dengan prinsip kehati-hatian, (d) berhasil mencapai target ROI maupun ROA tanpa SPI, namun belum mencapai target ROI dan ROA memperhitungkan SPI, (e) melaksanakan pemenuhan hak dan kewajiban kepada peserta sesuai peraturan yang berlaku di Dana Pensiun Satya Wacana, namun (f) masih menghadapi permasalahan kualitas pendanaan pada tingkat II.

Saran

Kepada Pengurus DPSW

Dalam menginvestasikan dana hendaknya: (1) Tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian/ prudential, melakukan manajemen risiko yang memadai, dan menahan diri untuk tidak terlalu agresif dalam berinvestasi, (2) Menjajaki peluang investasi di luar lima instrumen yang telah dimanfaatkan, antara lain investasi tanah dan bangunan, (3) Menjajaki strategi investasi LDI (liability driven investment) sebagai pembanding dari strategi ALM (Asset Liability Management), (4) Melaksanakan langkah-langkah strategis sebagaimana yang dituangkan sebagai tindak lanjut atas pencapaian hasil pada tahun 2024, serta (5) Meng-upgrade sistem teknologi informasi dalam rangka memperoleh informasi peluang-peluang investasi secara memadai, dan adaptasi terhadap perkembangan peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan Dana Pensiun.

Kepada Pendiri DPSW

Mengingat DPSW menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti, hendaknya pendiri: (1) senantiasa mengikuti dengan cermat setiap terjadi defisit kecukupan dana (RKD unfunded), (2) melakukan penyesuaian secara berkala pada defisit kecukupan pendanaan yang diakibatkan adanya kebijakan kenaikan gaji kepada peserta aktif, serta (3) Berupaya mengurangi kesenjangan pendapatan antara peserta aktif dan para pensiunan.

Demikian Laporan Pengawasan dan Evaluasi Kinerja DPSW tahun 2024, kiranya dapat digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi bagi Para Peserta, Pengurus, Pengawas, dan Pendiri Dana Pensiun Satya Wacana Salatiga. Tuhan senantiasa memberkati kita.

Salatiga, 16 Mei 2024

Dewan Pengawas DPSW,

1. Harijono (Ketua)
2. Sri Muryani (Sekretaris)
3. Martha Nandari (Anggota)
4. Umbu Rauta (Anggota)



Laporan Keuangan dan Kepesertaan Dana Pensiun Satya Wacana Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)

A. LAPORAN KEUANGAN

Berikut kami sampaikan Laporan Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha untuk Triwulan I Tahun 2025 (unaudited) dan Tahun 2024 (audited) serta Laporan Perkembangan Kepesertaan dari bulan Desember 2024 sd Mei 2025 untuk diketahui oleh semua Peserta Program Pensiun DPSW.

1. Laporan Neraca

Dana Pensiun Satya Wacana
Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)
Neraca
Per Triwulan I Tahun 2025 (*unaudited*) dan Tahun 2024 (*audited*)

Aktiva	Periode Triwulan I Tahun 2025 (Rp) – Unaudited	Periode Tahun 2024 (Rp) - Audited	Kewajiban	Periode Triwulan I Tahun 2025 (Rp) – Unaudited	Periode Tahun 2024 (Rp) - Audited
Investasi	163.373.211.717	163.564.880.216	Kewajiban Aktuaria	194.470.295.000	191.449. 714.000
Selisih Penilaian Investasi	(1.003.149.569)	(1.001.922.406)	Selisih Kewajiban Aktuaria	(25.601.745.126)	(25.823.055.003)
Aktiva Lancar Diluar Investasi	6.511.354.898	3.045.051.527	Kewajiban Diluar Kewajiban Aktuaria	74.797.430	46.008.411
Aktiva Operasional	61.930.258	64.658.071			
Aktiva Lain-Lain	-	-			
Total Aktiva:	**168.943.347.304**	**165.672.667.408**	**Total Kewajiban:**	**168.943.347.304**	**165.672.667.408**

2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Dana Pensiun Satya Wacana
Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)
Perhitungan Hasil Usaha
Per Triwulan I Tahun 2025 (*unaudited*) dan Tahun 2024 (*audited*)

		Periode Triwulan I Tahun 2025 (Rp) – Unaudited	Periode Tahun 2024 (Rp) - Audited
a.	Pendapatan Investasi	2.965.252.520	12.232.411.016
b.	Beban Investasi	21.108.354	97.193.703
c.	Hasil Usaha Investasi (a-b)	2.944.144.166	12.135.217.313
d.	Beban Operasional	338.123.458	I .357.884.165
e.	Pendapatan & Beban Lain-Lain	8.802.350	15.976.436
f.	Hasil Usaha Sebelum Pajak (c-d+e)	2.614.823.058	10.793.309.584
g.	Pajak Penghasilan	-	-
h.	Hasil Usaha Setelah Pajak (f-g)	2.614.823.058	10.793.309.584

Catatan:
- Bunga teknis aktuaris sebesar 8%;
- Rasio Kecukupan Dana (RKD) tahun 2024 sebesar 86.51% (Tingkat II).

B. LAPORAN KEPESERTAAN

1. Jumlah Peserta Aktif, Ditunda dan Pasif

No	Unit Kerja	Jumlah Peserta		Jumlah
		Peg Dosen/Guru	Peg Bkn Dosen	
A.	**Peserta Aktif**			
	1. UKSW	404	300	704
	2. Universitas Kristen Wira Wacana	69	34	103
	3. SMA Laboratorium	17	2	19
	4. SMP Laboratorium	10	2	12
	5. SD Laboratorium	11	7	18
	6. KB/TK Laboratorium	6	2	8
	7. Sekolah Lab Umum	-	5	5
	8. Dana Pensiun Satya Wacana (DPSW	-	2	2
	9. Yayasan Bina Darma (YBD)	-	3	3
	Sub Total :	**517**	**357**	**874**
B.	**Peserta Ditunda**			
	1. Pendiri	56	18	74
	2. Mitra Pendiri / YBD	-	-	-
	Sub Total :	**56**	**18**	**74**
C.	**Peserta Pasif**			
	1. Pendiri	163	202	365
	2. Mitra Pendiri/YBD	-	-	-
	Sub Total :	**163**	**202**	**365**
	Total :	**736**	**577**	**1.313**

2. Mutasi Pekerja Aktif Menjadi Peserta Pasif

No	Nama	Unit Kerja	Tgl Pensiun	Status	Keterangan
1.	Drs. Daru Purnomo, M.Si	Fiskom	1 Nov 2024	Dosen	MP dibayarkan bulanan
2.	Puji Basuki	DID	1 Des 2024	Pegawai	MP dibayarkan bulanan
3.	Prof. Daniel Daud Kameo, Ph.D	FEB	1 Januari 2025	Dosen	MP dibayarkan bulanan
4.	Ir. Budihardja Murtianta, M.Eng	Fak. Elektro	1 Januari 2025	Dosen	MP dibayarkan bulanan
5.	Suyamto	Poliklinik	1 Februari 2025	Pegawai	MP dibayarkan bulanan
6.	Ir. Lukas Bambang S.Sutanto M.Sc	Fak. Elektro	1 Februari 2025	Dosen	MP dibayarkan bulanan
7.	Purwohadi	Yayasan	1 Maret 2025	Pegawai	MP dibayarkan bulanan
8.	Dra. Martha Nandari, MA	Fak Bahasa	1 April 2025	Dosen	MP dibayarkan bulanan
9.	Suprapto	Perpust	1 April 2025	Pegawai	MP dibayarkan bulanan
10.	Dr. Ir. Endang Pudjihartati, M.Sc	Pertanian	1 Mei 2025	Dosen	MP dibayarkan bulanan
11.	Sutomo	DAK	1 Mei 2025	Pegawai	MP dibayarkan bulanan
12.	Supriyono	Fak Biologi	1 Mei 2025	Pegawai	MP dibayarkan bulanan
13.	Nany Suswati Selano, S.Pd	TK Lab	1 Mei 2025	Guru	MP dibayarkan bulanan

3. Peserta Baru Dana Pensiun

No	Nama	Tgl Peserta	Status	Unit Kerja
1.	Nining Puji Astuti, S.Kep., M.Kep	1 April 2023	Dosen	FKIK
2.	Jerry Ferry Langkun, S.Si	1 Oktober 2023	Pegawai	FKIK
3.	Iona Lisa Ndakularak, S.Pd., M.Pd	1 April 2024	Dosen	Unkriswina Sumba
4.	Abigail Prasetyo, SH., MH	1 April 2025	Dosen	Fak. Hukum
5.	Demas Sabatino, ST., MT	1 April 2025	Dosen	FTEK
6.	Yemima Asyera Titilias, S.Si	1 April 2025	Pegawai	FSM

4. Peserta Aktif keluar dan masuk ke Pensiun Ditunda

No	Nama	Unit Kerja	Status	Keterangan
1.	Ana Maria Ika Devy W., Amd.AK	Poliklinik	Pegawai	Keluar dari UKSW

5. Peserta Ditunda yang haknya sudah dibayarkan sekaligus

No	Nama	Unit Kerja	Status	Keterangan
1.	Agus Santosa, S.Pd	CEB	Dosen	MP dibayarkan sekaligus







Perayaan Natal Dan Syukuran Tahun Baru 2025 Keluarga Besar Dana Pensiun Satya Wacana
Yogyakarta, 11 Januari 2025



Pertemuan Pengurus Dana Pensiun Satya Wacana dan Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Satya Wacana
Salatiga, 16 Mei 2025

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab
Prof. Apriani Dorkas Rambu Atahau, S.E., M.COm.Ph.D.

Tim Redaksi
Dr. Bambang Ismanto, M.Si.

Buletin "Citra DPSW"
Sifat: Intern

Alamat
Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga
Telp./Faks.: (0298) 321130
E-mail : dpsw_salatiga@yahoo.co.id